

EVALUASI DAMPAK PROGRAM BANTUAN AIR BERSIH DI DESA PUSER KECAMATAN TIRTAYASA KABUPATEN SERANG

Oleh :

Cynthia Agatha, Rahmawati
cynthiaagatha82@gmail.com
rahmawati@untirta.ac.id

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan
Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

ABSTRAK

Upaya pemerintah dalam mendukung SDGs terhadap akses pelayanan air bersih, Pemerintah kabupaten serang menyelenggarakan program bantuan air bersih di Desa Puser. Program bantuan air bersih di Desa Puser memiliki tiga program bantuan air bersih yakni, Bantuan Gubernur, PAMSIMAS dan DAK. Walaupun sudah terdapat tiga bantuan program dari Dinas Permukiman namun masih banyak masyarakat di Desa Puser yang menggunakan air irigasi untuk keperluan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari program bantuan air bersih yang berada di Desa Puser. Peneliti menggunakan teori evaluasi dampak dari Samoedra Wibawa dengan empat indikator yaitu dampak terhadap individu, dampak terhadap masyarakat, dampak terhadap organisasi dan dampak terhadap sistem sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara terstruktur dengan informan yaitu masyarakat Desa Puser, Pemerintah Desa dan Pemerintah Dinas Permukiman Kabupaten Serang yang terlibat dalam pengelolaan Program Bantuan Air Bersih. Hasil penelitian terhadap evaluasi program bantuan air bersih di Desa Puser menunjukkan hasil yang kurang berdampak. Hal tersebut karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan program bantuan air bersih, serta kurangnya kinerja KP-SPAM dalam menanggulangi perbaikan terhadap tower air menjadi salah satu penghambat masyarakat dalam menggunakan program air bersih. Pemerintah Dinas Permukiman Kabupaten Serang juga mengakui bahwasanya kurangnya pendampingan kepada masyarakat menghambat proses perubahan perilaku higienis masyarakat di Desa Puser.

Kata Kunci : Evaluasi, Air, Desa Puser

ABSTRACT

The government's efforts to support SDGs on access to clean water services, the Serang district government held a clean water assistance program in Puser Village. The clean water assistance program in Puser Village has three clean water assistance programs namely, Governor Assistance, PAMSIMAS and DAK. Even though there have been three program assistance from the Settlement Office, there are still many people in Puser Village who use irrigation water for their daily needs. This study aims to determine the impact of the clean

water assistance program in Puser Village. Researchers use the theory of impact evaluation from Samoedra Wibawa with four indicators, namely the impact on individuals, the impact on society, the impact on organizations and the impact on social systems. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Primary data was obtained through observation and structured interviews with informants, namely the Puser Village community, the Village Government and the Serang Regency Settlement Office Government who were involved in managing the Clean Water Assistance Program. The results of the research on the evaluation of the clean water assistance program in Puser Village showed results that had little impact. This is due to the lack of community participation in using the clean water assistance program, as well as the lack of performance of KP-SPAM in tackling repairs to water towers which are one of the obstacles for the community to use the clean water program. The Government of the Serang Regency Settlement Service also acknowledged that the lack of assistance to the community hampered the process of changing the hygienic behavior of the people in Puser Village.

Keywords : Evaluation, Water, Puser Village

PENDAHULUAN

Kebutuhan air menjadi salah satu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi agar manusia dapat menjalankan aktivitas dan dapat menunjang kebutuhan hidup. Air juga diperlukan untuk keperluan umum, perdagangan, industri, pertanian dan kebutuhan rumah tangga seperti air minum (Novry 2022:144). Merujuk pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, pemerintah menyatakan bahwa saat ini ketersediaan air bersih sudah tergolong langka hingga kritis di sebagian besar wilayah Pulau Jawa dan Bali. Diperkirakan luas wilayah kritis air meningkat dari 6 persen (2000) menjadi 9,6 persen (2045). Fokus pemerintah

pada pemenuhan air bersih dan sanitasi masyarakat di dukung dengan berjalannya salah satu dari lima belas topik dalam program *Sustainable Development Goals* (SDG) yaitu Air Bersih dan Sanitasi Layak (*Clean Water and Sanitation*) dengan tujuan untuk menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua masyarakat.

Kabupaten Serang menempati urutan keempat dengan tingkat penduduk tertinggi dalam provinsi Banten pada tahun 2018-2020 dengan jumlah penduduk sebanyak 1.622.630 pada tahun 2022. Salah satu faktor yang menjadi penyebab kabupaten serang menjadi salah satu kabupaten dengan

penduduk tertinggi dikarenakan jumlah kecamatan di kabupaten Serang lebih banyak dibandingkan dengan daerah lain yaitu sebanyak 29 Kecamatan. Sedangkan wilayah lain seperti kota Tangerang memiliki 13 kecamatan, serta Kota Serang dengan 6 kecamatan.

Ketersediaan air dan kesulitan dalam mengakses air bersih juga sangat berhubungan dengan tingkat kemiskinan. Akses air merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus mampu disediakan oleh pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pada tingkat rumah tangga, air memiliki peran yang sangat penting karena akan mempengaruhi kondisi ekonomi hingga status sosial RT. Akan tetapi pengaruh langsung ketersediaan air bersih terhadap tingkat pendapatan dan kemiskinan masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan (Syah Putra:2017).

Fenomena yang telah peneliti jabarkan diatas dapat menunjukkan bahwa adanya bentuk ketimpangan kebutuhan air minum di desa Puser. Dalam menanggapi permasalahan tersebut, pemerintah telah mengeluarkan Program Bantuan Air Bersih dalam Keputusan

berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2019 tentang Pemerintahan Daerah terkait Pelayanan Air Minum dan Sanitasi. Dalam peraturan tersebut, memuat kebijakan serta strategis pemerintah dalam penetapan sasaran dalam penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Salah satu desa yang mendapatkan bantuan program tersebut adalah Desa Puser di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa kendala yang menjadi fokus permasalahan program air bersih di Desa Puser. Hal ini di dukung dengan adanya tiga tower air yang sudah tersedia di masyarakat namun tiga program tersebut hanya digunakan oleh tiga RT dari delapan RT di Desa Puser. Adapaun data dari pernyataan tersebut adalah seperti ini:

No.	Program Bantuan	RT
1.	Program BanGub	RT.02
2.	Program PAMSIMAS	RT.03
3.	Program DAK	RT.05
4.	Sumur galian dan sumur pompa	RT.01,RT.04, RT.06,RT.07

Sumber: Profil Desa Puser
Tabel tersebut menunjukkan bahwa, masih terdapat banyak RT yang

belum mendapatkan air dari program bangun, sehingga masih mengandalkan sumur galian maupun sumur pompa untuk kebutuhan sehari-hari. Program air bersih yang telah berjalan di desa Puser memiliki tiga tower air. Program pertama dibangun pada tahun 2019 yang merupakan program Bantuan Gubernur Banten untuk warga desa Puser, Program dari BanGub telah beroperasi di Desa Puser, yang terletak di depan kantor kepala Desa.

Bangunan kedua di tahun 2020 merupakan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dibawah naungan Dinas Permukiman Kabupaten Serang. Tower air ketiga di tahun 2021 merupakan bantuan DAK dari Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten Serang. Dana Alokasi Khusus bidang air minum yaitu memanfaatkan DAK infrastruktur Bidang Air Minum ditujukan untuk meningkatkan cakupan layanan air minum layak melalui penambahan jumlah sambungan Rumah (SR) kepada rumah tangga diutamakan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan kegiatan mencuci baju di aliran irigasi sudah biasa

dilakukan, dikarenakan air yang berada di sumur rumah pribadi terkadang mengalami kekeringan atau air yang terdapat di sumur galian tidak layak untuk digunakan seperti berbau atau berwarna kuning. Sementara itu keterlibatan masyarakat di Desa Puser belum terlalu aktif hal ini dikarenakan kerusakan pamsimas sampai saat ini belum ada perbaikan dan pembangunan tower ketiga hanya dilakukan oleh sebagian pekerja. Program Bantuan Air bersih di Desa Puser berada dinaungan Dinas Perumahan dan Permukiman, sehingga Dinas Perkim memiliki tanggung jawab untuk memonitoring serta melakukan evaluasi terhadap program yang sudah disalurkan kepada masyarakat. Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, 1) tidak adanya perubahan perilaku masyarakat desa Puser untuk menggunakan air bersih, sedangkan sudah terdapat tiga bangunan pamsimas di desa Puser, 2) Rendahnya partisipatif masyarakat dalam merawat tower air di Desa Puser sehingga kerusakan dari tower pamsimas belum ada tindak perbaikan, 3) Rendahnya pengawasan evaluasi program bantuan air bersih di Desa Puser. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana dampak

dari Kebijakan Program Bantuan Air Bersih di Desa Puser, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dampak dari pelaksanaan Program Bantuan Air Bersih Di Desa Puser, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi Kebijakan Publik

Menurut Willam N. Dunn, istilah evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil dari kebijakan dan program. Secara umum pengertian evaluasi dapat disamakan dengan penafsiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assesment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk dapat menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilai. Dalam artian yang spesifik nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataannya mempunyai nilai, hal ini terjadi karena adanya tujuan dan sasaran kebijakan (Nugroho 2012:56)

2.2 Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak lebih memperhatikan hasil dan dampak kebijakan daripada proses implementasinya. Dampak yang diharapkan mengandung arti bahwa ketika suatu kebijakan disusun, pemerintah telah menentukan atau memetakan dampak yang akan terjadi. Di antara dampak yang diharapkan, ada dampak yang diharapkan dan ada pula yang tidak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif. Jenis data yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan observasi (*interview*), wawancara, dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di di Desa Puser, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Peneliti menggunakan analisis data Miles and Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

PEMBAHASAN

A. Dampak Terhadap Individual

Suatu kebijakan dapat secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi suatu organisasi atau

kelompok. Dampak langsung datang dalam bentuk gangguan atau pelatihan organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Permasalahan air yang ada di desa Puser bukan hanya dilihat dari kualitasnya namun kuantitasnya juga. Sebagian dari masyarakat masih menggunakan air di aliran irigasi untuk keperluan sehari-hari. Karena masyarakat sudah terbiasa menggunakan air irigasi untuk keperluan sehari-hari. Dampaknya Banyak masyarakat yang menggunakan air irigasi dikarenakan untuk kualitas mencuci lebih bagus di arigasi dibandingkan air sumur galian

Serta Masyarakat di Desa Puser memiliki keresahan akan kerusakan yang telah terjadi bertahun-tahun dari tahun 2021 dan belum ada perbaikan. Adapun keresahan lain yaitu tata letak program bantuan air bersih di Desa Puser. Pada program BanGub tangki air yang ada terletak di dalam lingkungan kantor Desa Puser. Akibatnya Akses penggunaan air untuk masyarakat Desa Puser menjadi terbatas, dikarenakan perbaikan yang tidak berjalan serta lokasi yang tidak strategis. Namun . terdapat perbedaan

sistem bantuan BanGub dengan Pamsimas maupun DAK. Jika warga ingin menggunakan air bantuan BanGub maka masyarakat harus membuat pipa sambungan untuk kerumah mereka, dan mengeluarkan uang untuk memasang pipa. Sedangkan bantuan Pamsimas dan DAK sudah melingkupi pipa dan alat lainnya. Oleh sebab itu Masyarakat perlu mengeluarkan dana lebih untuk membeli peralatan pemasangan sehingga dana yang dikeluarkan menjadi lebih banyak.

B. Dampak Terhadap Organisasi

Suatu kebijakan dapat menimbulkan dampak terhadap organisasi atau kelompok, baik secara langsung maupun tidak. Dampak yang langsung adalah berupa terganggu atau terbentuknya organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuannya. Warga desa sudah terbiasa dengan air irigasi dan akan tetap menggunakan air irigasi walaupun sudah terdapat air bersih di rumah mereka. Oleh karena itu, Proses masyarakat untuk menanggapi program bantuan menjadi penghambat dalam berjalannya program ini. Pandangan masyarakat terhadap program bantuan akan memberikan kemudahan serta biaya yang rendah untuk masyarakat gunakan.

kurangnya pemahaman serta sosialisasi dari kantor desa untuk menginformasikan kepada warga bahwasanya tower air yang ada merupakan milik pemerintah dan dapat digunakan oleh siapa saja termasuk warga setempat. Dampaknya, Ada persepsi bahwa tower air yang dibangun untuk keperluan pribadi dan warga menjadi segan untuk bertanya ataupun mendapatkan bantuan air bersih.

C. Dampak Terhadap Masyarakat

Masyarakat bukanlah unit sosial yang berorientasi pada tujuan seperti organisasi. Ini adalah entitas yang melayani anggotanya. Jadi, meskipun dimaksudkan bahwa masyarakat memiliki tujuan tertentu, tujuannya adalah untuk melayani anggota individu dengan sebaik-baiknya. Interaksi antar masyarakat untuk terjaga dengan baik di awal program berjalan. Seperti turut membantu pembangunan pamsimas di RT. 03 dan memberikan pendapat di kantor desa. Namun hal ini terhenti dikarenakan tower air pamsimas mengalami kerusakan dan belum berfungsi sampai saat ini. Oleh karena itu interaksi di masyarakat tidak lagi terjadi di Desa Puser. Karena bangunan pamsimas yang rusak Fasilitator juga membantu menyuarakan

aspirasi masyarakat di Desa Puser kepada staff dinas perkim.

Masyarakat cukup aktif untuk membantu dalam proses pembangunan program bantuan air bersih. Masyarakat juga mengetahui bahwa program ini dikerjakan untuk mereka gunakan dan untuk kebaikan bersama warga desa. Dampaknya proses pengerjaannya harus melibatkan masyarakat desa Puser. Selain itu, Diskusi yang terjadi di RT.03 untuk membicarakan perbaikan serta rencana perbaikan belum memiliki kelanjutan serta pembicaraan dengan staff desa dan sampai saat ini perencanaan perbaikannya belum ada perencanaan

D. Dampak Terhadap Sistem Sosial

Perubahan sistem perlindungan sosial merupakan hasil dari banyak faktor, bukan hanya hasil atau efek dari satu kebijakan. Dalam analisis perubahan sistem sosial, dua perspektif dominan telah diidentifikasi, yaitu fungsionalisme dan teori konflik. Perspektif fungsionalis mengamati bagaimana sistem sosial menyesuaikan diri dengan perubahan sambil mempertahankan strukturnya. Saat ini, masih terdapat warga yang mengakses aliran irigasi untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan program

air bersih yang terdekat dengan tempat tinggal masyarakat belum dapat di akses dengan mudah. Seperti halnya program BanGub dimana letaknya berada di dekat kantor desa. Hal ini menyebabkan masyarakat memerlukan waktu untuk pergi ke kantor desa serta tenaga untuk membawa air yang telah terisi menuju rumah masing-masing warga atau melakukan kegiatan mencuci pakaian di hari sabtu atau minggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan mengenai Evaluasi Dampak Program Bantuan Air Bersih di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak yang dilaksanakan belum berdampak bagi masyarakat di Desa Puser. Berbagai temuan di lapangan diketemukan bahwa program bantuan air bersih di Desa Puser belum berjalan dengan maksimal, seperti pada tower air program BanGub yang tidak mudah di akses oleh warga desa dan jarang digunakan untuk keperluan masyarakat sekitar sehingga hanya digunakan untuk keperluan air di kantor desa ataupun poskesdes. Adapun penggunaan air untuk masyarakat di

RT.02 hanya disalurkan kepada dua rumah saja.

Peneliti juga memberikan saran terkait permasalahan yang ada di Desa Puser yaitu; 1) Melakukan observasi dalam proses pembangunan tower air, serta bertanya kepada warga sekitar apakah air di sekitar lahan yang diberikan memiliki kualitas air yang bagus atau tidak. Hal ini akan berdampak dalam membuat keputusan terkait lahan yang akan dibangun. Serta dana yang dikeluarkan tidak sia-sia begitu saja karena kesalahan pembangunan. 2) Diharapkan kepada KP-SPAM di desa Puser dapat memperbaiki Program bantuan air bersih di wilayah kerjanya, agar permasalahan-permasalahan dalam program Pamsimas tersebut dapat segera diselesaikan sehingga setidaknya minimal 50% masyarakat di Desa Puser dapat merasakan manfaat dari program Program bantuan air bersih tersebut. 3.3. Meningkatkan sumber daya kelompok pengelola/pelaksana di desa Puser hendaknya dilaksanakan kegiatan pelatihan yang intens tentang pelaksanaan Program bantuan air bersih ini agar dapat pemahaman dan ilmu pengetahuan mengenai Program bantuan air bersih tersebut dapat diserap dan

dilaksanakan oleh kelompok pengelola/pelaksana di Desa Puser. KP-SPAM juga harus benar-benar melaksanakan fungsi control terhadap pelaksanaan program Pamsimas di Desa Puser.

REFERENSI

- Hasil Sensus Penduduk 2020. (2021). *Badan Pusat Statistik*.
- Kecamatan Tirtayasa Dalam Angka 2020. (2020). *Badan Pusat Statistik*.
- Maria, E. A. (2021). Estimasi Tingkat Urgensi Konservasi Air Melalui Analisis Kebutuhan Dan Ketersediaan Air Pulau-Pulau Besar Di Indonesia. *Indonesian Journal Of Conservation*, 58-65.
- Nugroho, Riant. 2012. *Public Policy*. Kompas Gramedia. Jakarta
- Rusdiana, O. (2001). Kondisi Dan Masalah Air Di Pulau Jawa. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 49-54.
- Syah Putra H, R. N. (2017). Pengaruh Akses Air Bersih Terhadap Kemiskinan Di Indonesia: Pengujian Data Rumah tangga Impact Of Clean Water Access To Poverty In Indonesia: Micro Analysis At Household Level. *Kajian Dan Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur*.
- Tamana, N. (2018). Akses Masyarakat Miskin Terhadap Air Minum Bersih Di Provinsi Jawa Timur. *Universitas Brawijaya*.
- Tangerang Dalam Angka 2019. (2019). *Badan Pusat Statistik*.
- Wibawa, S. (1994). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Rajawali Pers